

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalam, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara materi dan spiritual.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai ke-makmuran, yang ditunjukkan peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga dari kesempatan kerja yang ada guna me-ningkatkan taraf hidup. Terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dengan terciptanya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang ada dapat terserap kedalamnya, sehingga hal ini akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa. Di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang tadinya dominan sektor pertanian menjadi sektor industri atau jasa.

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui invetasi swasta maupun pemerintah. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi

meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Tenaga kerja yang mampu diserap dari penyerapan tenaga kerja ini tergantung dari upah, produktivitas, dan teknologi.

Modal dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional industri, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu industri salah satunya di tentukan oleh modal. Modal dapat bertambah apabila laba juga bertambah, oleh karena itu suatu industri akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, dengan jumlah modal yang besar, maka akan dapat mengembangkan usaha (menambah unit usaha) sehingga tenaga kerja yang bisa diserap juga meningkat.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berfikir untuk memperkerjakan seseorang. Karena penambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan ketika tingkat upah makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta berkurang, hal itu dilakukan industry untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Yang justru dapat menyebabkan ketidak puasan pekerja sehingga membuat pekerja sulit bangkit dari kondisi ekonomi yang ada saat ini. Modal industri terdiri dari modal investasi awal, modal produksi, dan modal operasional.

Pengaruh tingkat upah masuk ke dalam penelitian ini karena tingkat upah ditinjau dari faktor upah, selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara perusahaan dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut.

Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat.

Wilayah 3 Cirebon merupakan wilayah yang menjadi sorotan di Jawa Barat karena memiliki keanekaragaman keunikan dari segi agama, budaya dan kuliner. Banyak industry besar dan brand ternama yang berada di wilayah 3 Cirebon yang menjadikan wilayah 3 Cirebon sebagai pasar utama. Masifnya pertumbuhan industry di wilayah 3 Cirebon tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat se wilayah 3 Cirebon banyak yang masih berada dibawah garis kemiskinan.

Tabel 1.1¹

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2019	2018	2017
Kuningan	123.2	131.2	141.6
Cirebon	217.6	232.4	279.6
Majalengka	121.1	129.3	150.3
Indramayu	191.9	204.2	233.4
Kota Cirebon	26.8	28.0	30.2

Meskipun terjadi penurunan jumlah, namun masih banyak warga yang berada digaris kemiskinan ditambah lagi serangan pandemic Covid-19 yang belum menunjukkan akhirnya. Adapun jumlah penduduk di wilayah 3 Cirebon yang belum memiliki pekerjaan terus bertambah jumlahnya ditengah berkembangnya industry dan perusahaan yang ada di wilayah 3 Cirebon. Ini menunjukkan bahwa adanya ketidak merataan penyerapan jumlah tenaga kerja dari luar daerah dan penyerapan jumlah tenaga kerja dari daerah itu sendiri yang mengakibatkan besarnya angka pengangguran lokal.

¹ <https://jabar.bps.go.id/site/resultTab> diakss tanggal 20 Juni 2021 pukul 9:07 WIB

Tabel 1.2²

Wilayah Jawa Barat	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2019	2018	2017
Kuningan	9.68	9.10	7.94
Cirebon	10.35	10.64	9.61
Majalengka	4.37	5.00	5.02
Indramayu	8.35	8.46	8.64
Kota Cirebon	9.04	9.07	9.29

Disisi lain wilayah 3 Cirebon merupakan wilayah dengan keberanekaragaman wisata kuliner yang dapat menarik wisatawan datang dan tentunya dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di wilayah 3 Cirebon. MaoMao adalah salah satu brand minuman ternama yang sedang berkembang di wilayah 3 Cirebon memiliki puluhan outlet yang tersebar di wilayah 3 Cirebon dan sudah memiliki banyak karyawan. Kedepan, brand ini dikembangkan dan dianggap mampu untuk lebih banyak lagi membuka lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM MAO MAO WILAYAH 3 CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disebabkan oleh sedikitnya lapangan pekerjaan yang dapat diakses oleh masyarakat

² <https://jabar.bps.go.id/site/resultTab> Diakses Tanggal 29 Juni 2021 pukul 10:59 WIB

2. Kurangnya kepuasan antara pekerja dan industry dalam pemberian upah minimum.
3. Ketidak sanggupannya industry dalam memberikat upah yang sesuai dengan keinginan pekerja.
4. Banyak penduduk wilayah 3 Cirebon yang berada dalam garis kemiskinan karena banyaknya angkatan pengangguran terbuka.
5. Penelitian mengenai pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sudah banyak, namun masih terdapat perbedaan hasil.

C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya dibatasi dari Outlet MaoMao yang ada di wilayah 3 Cirebon
2. Batasan objek penelitian terfokus pada owner MaoMao wilayah 3 Cirebon
3. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu modal dan upah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM Mao Mao wilayah 3 Cirebon?
2. Apakah faktor upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM Mao Mao wilayah 3 Cirebon?
3. Apakah faktor modal dan upah secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM Mao Mao wilayah 3 Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan upah serta seberapa besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM MaoMao wilayah 3 Cirebon. Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI).

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam pemilik UMKM MaoMao khususnya dan UMKM yang lain dalam perekrutan pekerja
- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan penerimaan karyawan pada UMKM.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah pertimbangan oleh para calon pekerja yang berminat dalam dunia kuliner di wilayah 3 Cirebon.
- d) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perbaikan regulasi terkait oleh Dinas Ketenaga Kerjaan wilayah 3 Cirebon.

3. Manfaat Akademik

Sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Studi Hukum Ekonomi Syariah sebagai sumbangsih pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian relevan yang selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka. Bab ini berisi landasan teori tentang pengertian UMKM, pengertian tenaga kerja, pengertian modal, pengertian upah , serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis dalam bab ini yang menguraikan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V berisi penutup, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

